

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG IKAN OLAHAN
SEBELUM DAN SELAMA COVID 19 (STUDI KASUS DI
DESA KUALA BUBON)**

*Analysis Of The Income Of Processed Fish Traders Before And
During The Covid 19 (Study Case In Kuala Bubon Village)*

Ina Yuyun^{1*}, Rusdi Faizin²

*¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku
Umar*

*²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar
Jl. Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat,
Indonesia, 23681*

Email: inayuyun8@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh pandemi Covid 19 mengakibatkan perubahan terhadap seluruh kehidupan, tidak hanya memengaruhi kesehatan dan sosial masyarakat, namun membawa pengaruh negatif pada sektor ekonomi. Covid 19 menyebabkan berbagai aktivitas dihentikan seperti yang terjadi di sektor usaha dagang ikan olahan di Desa Kuala Bubon. Desa Kuala Bubon merupakan salah satu desa yang di kenal sebagai daerah perikanan terbesar di wilayah Aceh Barat. Pedagang ikan olahan di Desa Kuala Bubon juga turut merasakan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini yang memengaruhi perubahan pendapatan dan daya beli masyarakat terhadap ikan olahan. Permintaan ikan olahan di Desa ini selalu ada dari pedagang pengumpul dan para konsumen langsung. Pemasaran ikan asin tidak hanya terjadi di dalam kota, produk olahan ikan asin didistribusikan juga ke luar kota seperti, Banda Aceh, Medan, Aceh Tengah dan berbagai kota lainnya dan hampir semua daerah. Pedagang ikan asin ini harus menghasilkan produksi untuk memenuhi permintaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pendapatan pedagang ikan olahan sebelum dan selama pandemi Covid 19 di Desa Kuala Bubon, Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode deksriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan sebelum dan selama Covid 19 mengalami

pengurangan dari Rp 5.880.000 menjadi Rp 2.100.000 atau sebesar 64 persen dalam 1 bulan. Untuk jenis ikan olahan juga mengalami pengurangan yang signifikan di karenakan pada saat pandemi Covid 19 usaha Ibu Salbiah mengalami kurangnya pembeli.

Kata- kata Kunci: Pandemi Covid 19, Pendapatan, Ikan Olahan.

ABSTRACT

The influence of the Covid 19 pandemic has resulted in changes to all life, not only affecting people's health and social life, but also has a negative impact on the economic sector. Covid 19 caused various activities to be stopped, as happened in the processed fish trading business sector in Kuala Bubon Village. Kuala Bubon Village is one of the villages known as the largest fishing area in the West Aceh region. Processed fish traders in Kuala Bubon Village also feel the impact of this pandemic which affects changes in people's income and purchasing power of processed fish. The demand for processed fish in this village is always there from collectors and direct consumers. Marketing of salted fish does not only occur in cities, processed salted fish products are also distributed outside cities such as Banda Aceh, Medan, Central Aceh and various other cities and almost all regions. These salted fish traders must produce production to meet demand. The purpose of the study was to determine the income of processed fish traders before and during the Covid 19 pandemic in Kuala Bubon Village, Samatiga District, West Aceh Regency. The method of analysis in this study is a quantitative descriptive method. The results showed that income before and during COVID 19 decreased from IDR 5,880,000 to IDR 2,100,000 or by 64 percent in 1 month. Processed fish also experienced a significant reduction because during the COVID 19 pandemic, Mrs. Salbiah's business experienced a lack of buyers.

Keywords: Covid 19 Pandemic, Income, Processed Fish.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai kekayaan alam yang luar biasa. Luas laut Indonesia dua pertiga dari daratannya. Total luas laut Indonesia adalah 3, 544 juta km². Dalam sektor perikanan, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar salah satunya potensi sumber daya perikanan laut tangkap. Sektor perikanan juga memberikan lapangan kerja yang tidak kecil

menjadi suatu kegiatan mata pencaharian masyarakat di Indonesia. Berikut gambar potensi perikanan di Indonesia pada tahun 2016-2020.



Gambar 1. Potensi Perikanan di Indonesia

Pada saat ini perekonomian Indonesia terjadi penurunan pendapatan yang di alami oleh masyarakat di Indonesia yang di sebabkan oleh virus baru yang di sebut Coronavirus (Covid 19). Covid 19 ditemukan pertama kali di Indonesia pada awal tahun 2020. Wabah ini merupakan Coronavirus yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun akhir 2019, yang menyebar dengan cepat ke berbagai negara teritorial salah satunya di Indonesia. Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan. Munculnya wabah ini mengakibatkan perubahan terhadap seluruh kehidupan, tidak hanya memengaruhi kesehatan dan sosial masyarakat namun, virus ini juga membawa pengaruh negatif pada sektor ekonomi.

Pandemi Covid 19 membawa berbagai dampak pada perekonomian seperti terjadinya kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan dan tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari (Hanoatubun). Bukti empiris menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid 19 memiliki dampak yang signifikan atas perekonomian di Indonesia (Darmayanti, 2020).

Aceh adalah salah satu provinsi yang juga mengalami terdampak dari Covid 19. Kementerian Dalam Negeri telah mengeluarkan instruksi Menteri

Dalam Negeri nomor 48 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3, 2 dan 1 serta mengoptimalkan posko penanganan Covid 19 di tingkat desa untuk pengendalian penyebaran Covid 19. Kebijakan ini terdapat 3 wilayah dengan level 1 dan juga 13 wilayah lainnya yang berada di level 2 PPKM salah satunya wilayah Kabupaten Aceh Barat. Aturan ini diterapkan agar masyarakat menghindari kerumunan sehingga dapat terhindar dari penularan Covid 19. Pemberlakuan aturan ini maka pusat perbelanjaan pun ikut terkena dampak sehingga menyebabkan banyak usaha dagang yang mengalami penurunan pendapatan dan bahkan ada yang usahanya harus tutup. Salah satu yang terkena dampak dari pandemi Covid 19 adalah usaha ikan olahan di Desa Kuala Bubon.

Desa Kuala Bubon merupakan salah satu desa di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat provinsi Aceh, yang di kenal sebagai daerah perikanan terbesar di wilayah Aceh Barat. Kuala Bubon setiap tahunnya mengalami peningkatan produksi perikanan. Meningkatnya produksi dalam sektor perikanan, maka permintaan untuk ikan semakin meningkat. Masyarakat Desa Kuala Bubon mayoritas berprofesi sebagai Nelayan namun, tidak hanya itu masyarakat juga menjalankan sebuah usaha ikan olahan yang dijadikan bisnis baru yang sukses sehingga dapat dikatakan menjadi bisnis yang layak. Desa Kuala Bubon dikenal sebagai salah satu penghasil ikan olahan yang memiliki ciri khasnya tersendiri. Ikan olahan adalah ikan segar yang telah diolah dijadikan sebuah produk. Produk perikanan yang diolah dan diawetkan memiliki berbagai macam yaitu ikan asin, ikan beku, pengalengan ikan, ikan kering, ikan asap, dan lain-lain (Sari, 2011)

Ikan yang telah diolah lebih diminati oleh masyarakat, salah satu nya yaitu ikan asin yang di jadikan sebagai makanan komplementer atau pelengkap untuk makan keseharian. Realita dilapangan menunjukkan bahwa ikan asin merupakan salah satu makanan yang memiliki tingkat ketahanan yang cukup lama dan sangat sesuai sebagai pelengkap makanan untuk melakukan perjalanan jarak jauh. Pengolahan ikan asin termasuk bisnis yang menjanjikan, dikarenakan harganya yang terjangkau dan banyak masyarakat yang mengonsumsinya sehingga dapat dijual ke semua lapisan masyarakat. Pedagang ikan olahan di

Desa Kuala Bubon memiliki potensi berkembang karena bukan hanya penduduk lokal saja tetapi, banyak wisatawan yang berbelanja ikan olahan di Desa Kuala Bubon sebagai oleh-oleh. Wisatawan yang berkunjung untuk berbelanja ikan olahan di Desa tersebut adalah wisatawan dari luar kota seperti Banda Aceh, Subulussalam, Medan, Kabupaten Nagan Raya, Aceh tengah, Aceh Singkil, Kutacane dan lain-lain.

Permintaan ikan olahan di Desa ini selalu ada dari pedagang pengumpul atau agen dan para konsumen langsung. Pengolah ikan asin ini harus menghasilkan produksi untuk memenuhi permintaan. Permintaan adalah keinginan seorang konsumen yang membeli/memiliki daya beli suatu barang berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Seiring berjalannya waktu, jika terjadinya peningkatan konsumsi olahan ikan asin akan mendorong peningkatan penawaran di tingkat pedagang ikan olahan. Tingkat penawaran berhubungan dengan jumlah produksi yang mampu disediakan produsen/pedagang untuk memenuhi permintaan para pedagang pengumpul/agen dan para konsumen langsung.

Kenaikan jumlah penawaran dilakukan pedagang/produsen berhubungan dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap olahan ikan asin itu sendiri. Selain karena tuntutan permintaan agen dan konsumen keuntungan yang diperoleh pedagang sangat menentukan semangatnya dalam bekerja untuk lebih meningkatkan penawarannya terhadap olahan ikan asin. Penawaran adalah banyaknya barang yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh pedagang kepada konsumen pada tingkat harga selama periode waktu tertentu. Jenis dan harga olahan ikan asin terdapat pada Tabel 1

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis olahan ikan asin di Desa Kuala Bubon terdapat beberapa macam yaitu jenis ikan layur dengan harga per/kg Rp 40.000, teri Rp 70.000, udang sabu Rp 60.000, gabus laut Rp 40.000, kase Rp 40.000, kase tawar Rp 60.000 dan kase asin Rp 40.000 yang di pasarkan oleh pedagang olahan ikan asin. Olahan ikan asin tersebut di pasarkan oleh pedagang ikan olahan di pinggir jalan di Desa Kuala Bubon yang memiliki kios penjualan sendiri.

Tabel 1. Jenis Olahan Ikan Asin dan Harga Olahan Ikan Asin

No.	Jenis Olahan Ikan Asin	Harga Olahan Ikan Asin (Kg)
1	Layur	40.000
2	Teri	70.000
3	Udang Sabu	60.000
4	Gabus Laut	40.000
5	Kase	40.000
6	Kase Tawar	60.000
7	Kase Asin	40.000

Sumber: Data Primer (2021), diolah.

Masa pandemi Covid 19 ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha ikan olahan di pinggir jalan di Desa Kuala Bubon, Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Pedagang ikan olahan di Desa Kuala Bubon merasakan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi serta berpengaruh pada perubahan pendapatan dan daya beli masyarakat terhadap ikan olahan. Sisi lain, pemerintah melakukan upaya untuk menekan jumlah penularan Covid 19 dengan melakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan tersebut paling sedikit meliputi; peliburan sekolah, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Aturan ini diberlakukan agar masyarakat menghindari kerumunan dan terhindar dari penularan Covid 19. Dengan berlakunya aturan ini maka pusat perbelanjaan bahkan pasar tradisional pun ikut terkena dampak sehingga menyebabkan banyak pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mengalami penurunan pendapatan dan bahkan ada yang usahanya harus tutup.

Mengingat wabah Covid 19 yang belum berakhir sampai saat ini, maka perlu di lakukan penelitian tentang pendapatan pedagang ikan olahan di Desa Kuala Bubon sebelum dan selama pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendapatan pedagang ikan olahan di Desa tersebut yang menyebabkan pada permintaan ikan olahan yang merupakan indikator pendapatan pedagang ikan olahan di Desa Kuala Bubon, Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil penelitian (Claudya, 2020) tentang Analisis Pendapatan

Pedagang Sayur Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 di Pasar Lakessi Kota Pare-pare Sulawesi Selatan yang menyatakan bahwa keadaan Pasar Lakessi selama Covid 19 membuat pembeli menjadi berkurang dan juga pendapatan pedagang sayur di Pasar Lakessi selama masa pandemi mengalami perbedaan dengan sebelum pandemi Covid 19 yang besaran pendapatan diperoleh oleh responden melalui usaha berdagang sayuran yang dilakukan namun, pelaku usaha tidak berubah status hanya saja melakukan penjualan sayur yang tidak cepat membusuk.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*) pada usaha dagang di Desa Kuala Bubon, Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat yaitu penjual produk olahan ikan asin di pinggir jalan. Penjual olahan ikan asin Kuala Bubon di pinggir jalan berjumlah dua pedagang, tetapi satu pedagang tidak melakukan penjualan usaha olahan ikan asin lagi. Hanya terdapat satu usaha pedagang saja yaitu usaha ibu Salbiah. Ibu Salbiah memiliki lapak tetap untuk berjualan yang menjual beberapa jenis ikan olahan berbeda-beda. Kegiatan penelitian dilakukan mulai bulan Nopember-Desember 2021. Sampel yang diambil mewakili dari jumlah populasi yaitu 1 pedagang.

Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara. Data primer dapat dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data secara kuesioner, wawancara dan observasi. Data primer berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara sengaja lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2013). Data sekundersum ber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Alfabeta., 2018). Data sekunder berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan

penelitian ini.

Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder berupa data pendapatan dan data lainnya yang berasal dari pemilik usaha ikan olahan Desa Kuala Bubon sebelum dan selama Covid 19. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan dan informasi pada tabulasi data. Sementara kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha sebelum dan selama pandemi Covid 19 terhadap pendapatan usaha tersebut.

a) **Penerimaan**

Analisis penerimaan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh pemilik usaha dari hasil penjualan produknya (Zulpikar F. N.-7., 2019). Analisis ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

Q (*Quantity*) = Jumlah Produk

P (*Price*) = Harga Per unit

b) **Pendapatan Usaha**

Pendapatan suatu usaha dapat dihitung dari selisih antara penerimaan dan total biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut. Adapun persamaan atau rumusnya yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

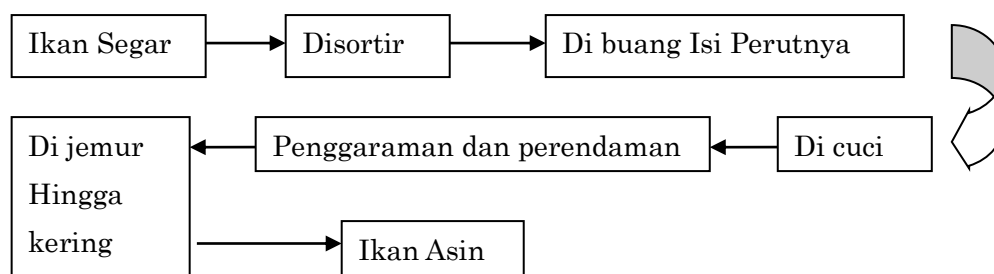
TC = Total Biaya Analisis usaha

Penerimaan adalah fokus utama dalam menjalankan karena dengan memaksimalkan penerimaan maka keuntungan yang akan didapat akan maksimal (Mangowal, 2021). Faktor terpenting yang harus diketahui dalam menentukan keuntungan dan kerugian dalam suatu usaha adalah pendapatan

(Faizin, 2021). Pendapatan adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi dalam suatu usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pengolahan ikan asin terdapat beberapa aspek yang penting yaitu sarana, prasarana dan tenaga kerja. Sarana dan prasarana yang digunakan adalah ember, timbangan, tong, pin penjemur, plastik penjemur, keranjang, tempat penjemuran, garam, air dan bangunan. Tenaga kerja saat ini terdapat 6 orang termasuk keluarga pedagang ikan asin tersebut. Berikut proses pengolahan olahan ikan asin.



Gambar 2. Prosedur Pengolahan Ikan Asin

Proses pengolahan ikan asin menggunakan metode penggaraman basah yaitu penggaraman dengan menggunakan larutan garam jenuh dengan kadar garam 30 persen dari berat ikan sebagai media perendamannya. Ikan-ikan yang sudah direndam selama 12-24 jam. Perendaman dilakukan pada malam hari sehingga penjemuran dilakukan pada pagi harinya dan ikan akan dijemur hingga kering. Adapun standar kadar air pada ikan asin yang dikeringkan yaitu berkadar air paling tinggi 25 persen (Standar Industri Indonesia). Namun, pada prakteknya kadar air pada ikan yang dikeringkan lebih 25 persen. Setelah ikan kering, maka ikan tersebut akan siap untuk di pasarkan.

Pemasaran ikan asin tidak hanya terjadi di dalam kota, produk olahan ikan asin didistribusikan juga ke luar kota seperti, Banda Aceh, Medan, Nias, Aceh Tengah dan berbagai kota lainnya dan hampir semua daerah. Adapun perbandingan pemasaran didalam dan luar kota yaitu 60 persen : 40 persen yang artinya pemasaran di luar kota lebih banyak dibanding di dalam kota. Berikut

adalah tabel produksi, penerimaan dan pendapatan sebelum dan selama pandemi Covid 19 pada usaha ibu Salbiah.

Tabel 2. Produksi, Penerimaan Sebelum Covid, Pendapatan Pedagang Ikan n Olah n Selama 1 Bulan

No.	Jenis ikan	Harga (Kg)	Penjualan (Kg)	Penerimaan		
				Sebelum Covid	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Layur	40.000	40	1.600.000	1.000.000	600.000
2	Teri	70.000	24	1.680.000	1.200.000	480.000
3	Udang sabu	60.000	240	14.400.000	12.000.000	2.400.000
4	Kase	40.000	40	1.600.000	1.000.000	600.000
5	Kase asin	40.000	40	1.600.000	1.000.000	600.000
6	Kase tawar	60.000	40	2.400.000	1.600.000	800.000
7	Gabus laut	40.000	40	1.600.000	1.200.000	400.000
Total			464	24.880.000	19.000.000	5.880.000

Sumber: Data Primer (2021), diolah.

Pada Tabel 2 dapat dilihat produksi, penerimaan dan pendapatan sebelum pandemi Covid 19. Sebelum pandemi Covid 19 Ibu Salbiah mampu memproduksi 464 kg dalam penjualan selama 1 bulan untuk semua total jenis ikan olahan dengan penerimaan Rp 24.880.000 dan berpendapatan sebesar Rp 5.880.000. Adapun untuk jenis ikan olahan sebelum pandemi Covid 19 Ibu Salbiah menjual 7 jenis ikan olahan yaitu layur, teri, udang sabu, kase, kase asin, kase tawar dan gabus laut.

Pada Tabel 3 dapat dilihat produksi, penerimaan dan pendapatan pada usaha ikan olahan Ibu Salbiah pada saat pandemi Covid 19. Ibu salbiah hanya memproduksi 190 kg dalam penjualan dengan 3 jenis ikan olahan yaitu udang sabu, ikan teri kecil dan ikan teri besar dengan penerimaan sebesar Rp 11.600.000 dan pendapatan mencapai Rp 2.100.000. Saat pandemi Covid 19 usaha Ibu Salbiah mengalami kurangnya pembeli untuk ikan olahan yang berjenis layur, kase, kase asin, kase tawar , dan gabus laut sehingga Ibu Salbiah hanya menjual 3 jenis ikan olahan yaitu ikan teri kecil, dan ikan teri besar untuk memenuhi permintaan konsumen/pembeli.

Tabel 3. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Saat Pandemi Covid 19 Selama 1 Bulan

No.	Jenis Ikan	Harga (Kg)	Penjualan (Kg)	Penerimaan		Pendapatan (Rp)
				Saat Covid	Biaya (Rp)	
1	Udang sabu	60.000	160	9.600.000	8.000.000	1.600.000
2	Teri kecil	70.000	20	1.400.000	1.000.000	400.000
3	Teri besar	60.000	10	600.000	500.000	100.000
Total			190	11.600.000	9.500.000	2.100.000

Sumber: Data Primer (2021), diolah..

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sejak adanya pandemi Covid 19 membawa dampak pada sektor perekonomian pedagang olahan ikan asin yang mengurangi tingkat pendapatan atau penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari. Dari penelitian ini ternyata pada usaha Ibu Salbiah mengalami terjadinya pengurangan pendapatan sebelum dan selama pandemi Covid 19 pada usaha ikan olahan dari Rp5.880.000 menjadi Rp 2.100.000 yaitu sebesar Rp 3.780.000 atau mengalami penurunan 64 persen.

Untuk jenis ikan olahan juga mengalami pengurangan yang signifikan di karenakan pada saat pandemi Covid 19 usaha Ibu Salbiah mengalami kurangnya pembeli untuk ikan olahan yang berjenis layur, kase, kase asin, kase tawar, dan gabus laut, sehingga Ibu Salbiah hanya menjual 3 jenis ikan olahan yaitu udang sabu, ikan teri kecil, dan ikan teri besar untuk memenuhi permintaan konsumen/pembeli.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan rekomendasi kebijakan yang disarankan yaitu untuk pedagang ikan olahan dalam menghadapi pandemi Covid 19 bisa melakukan inovasi penjualan, misalnya melakukan

penjualan secara online dengan sistem pengantaran barang ke rumah konsumen langsung, sehingga para konsumen tidak berinteraksi secara langsung dengan pedagang usaha ikan olahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Claudya, P., L., Katiandagho., T., & Pangemanan, L. Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum dan Selama Pandemi covid 19 Sulawesi Selatan. Universitas Sam Ratulangi. *Journal argribud*. (16-323).
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020). *Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham*. *Ekuitas*, 4(4), 462-480.
- Faizin, R., Athaillah, T., & Munawarah, N. (2021). The Prospect of Cultivating Maggot (Black Soldier Fly Larvae) to Build the Village Economy and Reduce Household Waste. *Proceedings of the 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society (ICSTMS 2020)* The, 576(Icstms2020), 184-187.
- Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Perekonomian Indonesia*. *EduPsyCouns*, 2(1), 146-153.
- Mangowal, Y. P., Rengkung, L. R., & Kaunang, R. (2021). Analisis Keuntungan Pedagang Sayur Keliling Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Perumahan CHT Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *AGRIRUD*, 2(4), 285-292.
- Sari, K. M. 2011. Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap. Universitas Sebelas Maret. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zulpikar, F., Naufalin, R., Gandhy, A., Novitasari, D., & Kiyat, W. El. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Spirulina Skala Rumah Tangga. Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX, 5(November), 68-77.